

---

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Museum Kavaleri TNI AD di Bandung dirancang sebagai wadah untuk melestarikan sejarah militer sekaligus menjadi sarana edukasi yang interaktif bagi masyarakat. Lokasinya yang strategis di Jl. Gatot Subroto memungkinkan museum ini menjadi pusat informasi dan edukasi mengenai sejarah pertahanan Indonesia. Penerapan tema arsitektur responsif dalam perancangan museum ini berhasil menjawab kebutuhan interaksi antara bangunan, lingkungan, dan pengunjung.

Dengan mengedepankan prinsip-prinsip arsitektur seperti permeability, robustness, legibility, richness, variety, visual appropriate, dan personalization, museum ini tidak hanya sekadar menyimpan artefak sejarah, tetapi juga menghadirkan pengalaman ruang yang adaptif dan mendalam. Rancangan tersebut diharapkan mampu menciptakan ruang edukasi yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman, serta memperkuat keterkaitan antara sejarah militer dengan generasi masa kini. Museum ini menjadi simbol penghargaan terhadap peran kavaleri sekaligus menawarkan pengalaman yang bermakna bagi setiap pengunjung.

#### 7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Pengembangan Teknologi dan Interaksi Digital: Untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, museum dapat memanfaatkan teknologi digital seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) yang memungkinkan pengunjung mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dan interaktif dalam memahami sejarah kavaleri.
- 2) Pemeliharaan dan Perawatan Rutin: Sebagai museum yang berfungsi untuk melestarikan warisan sejarah, perawatan rutin terhadap bangunan dan koleksi sangat penting. Pengelola perlu memastikan bahwa kondisi fisik museum tetap optimal agar tetap menarik dan informatif bagi pengunjung.
- 3) Program Edukasi dan Partisipasi Komunitas: Museum dapat memperkuat perannya sebagai pusat edukasi dengan menyelenggarakan kegiatan seperti seminar, workshop, dan acara khusus yang melibatkan komunitas lokal, pelajar, serta ahli sejarah. Hal ini dapat menciptakan keterhubungan antara museum dengan masyarakat sekitar dan memperkuat identitasnya sebagai ruang edukasi.
- 4) Fleksibilitas Ruang untuk Acara Khusus: Ruang-ruang dalam museum sebaiknya didesain agar dapat beradaptasi dengan berbagai jenis kegiatan, seperti pameran temporer, pertunjukan, atau kegiatan lain yang relevan dengan tema sejarah dan militer.
- 5) Peningkatan Aksesibilitas dan Fasilitas Pengunjung: Fasilitas pendukung seperti area parkir, jalur untuk penyandang disabilitas, ruang istirahat, dan kafetaria perlu diperhatikan untuk memberikan kenyamanan maksimal bagi semua kalangan pengunjung. Aksesibilitas yang baik juga menjadi kunci agar museum ini dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas.
- 6) Pemasaran dan Promosi yang Efektif: Promosi yang berkelanjutan melalui media sosial, website, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan maupun komunitas sejarah akan membantu meningkatkan kesadaran publik dan menarik lebih banyak pengunjung ke museum.

Melalui penerapan saran-saran ini, Museum Kavaleri TNI AD diharapkan dapat terus relevan, menarik, dan memberikan kontribusi signifikan dalam pelestarian sejarah serta edukasi generasi mendatang.